Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of reasoned action atau teori mengenai kegiatan (aksi) yang dilakukan secara beralasan, menyatakan bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia (Ajzen, 1980). Niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut (Ramdhani, 2007). Dua penentu dasar yang menentukan hal ini adalah *attitude towards behaviour* dan *subjective norms*.

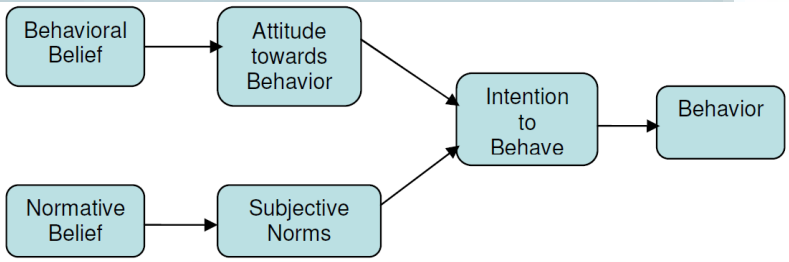

Gambar 2.1 *Theory of reasoned action diagram*

Sumber: Jurnal Neila Ramdhani, 2007

Attitude towards behaviour adalah hasil penangkapan atau hal yang dimengerti suatu subjek terhadap suatu sikap atau kebiasaan. Misalnya berolahraga karena kita percaya bahwa dengan berolahraga kita dapat tumbuh sehat. Hal ini didasari oleh sebuah kepercayaan (*belief*) yang pernah diterima sebelumnya oleh diri sendiri. *Subjective norms* adalah hal-hal yang diterima suatu subjek yang

individu tersebut dapat dari orang lain. Misalnya, anda olahraga karena mengikuti teman anda yang senang berolahraga. Hal ini didasari oleh norma-norma yang dipercayai orang lain yang akhirnya sampai pada diri kita.

Kedua hal tersebut ketika saling bertemu akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dibuat oleh individu tersebut (internal dan eksternal) menjadi suatu pemikiran yang disebut dengan *intention to behave*, yang nantinya akan menjadi sebuah eksekusi yang bernama kebiasaan atau perilaku (*behaviour).*

2.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology acceptance model adalah teori yang dikembangkan oleh Davis pada 1986 sebagai bentuk pengembangan dan modifikasi lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*. Dalam pengembangannya, Davis hanya menggunakan komponen "*belief"* dan "*attitude*" dari TRA.

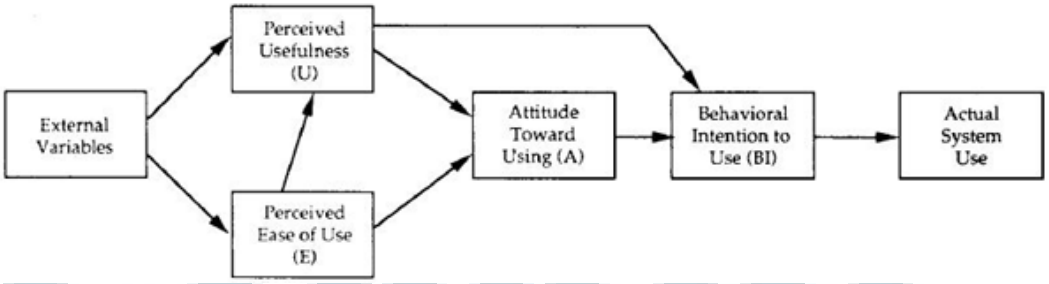

Gambar 2.2 *Technology acceptance model diagram* Davis

Sumber: Jurnal Neila Ramdhani, 2007

Menurut Davis (1986), awalnya dalam penggunaan suatu produk atau teknologi didorong oleh sebuah persepsi manfaat dari sang pengguna (*usefulness*)

dan persepsi mengenai pemikiran pengguna mengenai kemudahan dalam penggunaan produk atau teknologi tesebut (*ease of use*). Dua hal ini adalah bentuk pengembangan dari "*belief"* pada teori TRA. Difinisi dalam *ease of use* bukanlah kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut secara harafiah. Namun, *ease of use* yang diartikan oleh Davis adalah kemudahan yang didapat pengguna dengan menggunakan produk atau teknologi terkait.

Hubungan dari kedua faktor tersebut, akan mempengaruhi sikap (*attitude*) individu yang menggunakannya, selanjutnya hal ini yang nantinya akan mempengaruhi niat atau tujuan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut (*intention*). Niat ini nantinya akan menjadi sebuah keputusan apakah orang ini akan terus menggunakan produk atau teknologi tersebut (*behaviour*). Analisis Davis pada riset TAM ini menunjukan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dalam penggunaan produk atau teknologi berkorelasi dengan penggunaan produk atau teknologi saat ini dan dimasa yang akan datang yang akhirnya akan mempengaruhi keseharian individu tersebut.

2.3 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural equation modelling (SEM) adalah persamaan struktural hasil perpaduan dari prosedur-prosedur yang dikembangkan dalam ekonometri, sosiometri, dan psikometri (Wijanto, 2008). SEM memainkan berbagai peran seperti persamaan simultan, analisis kausal linier, analisis lintasan (*path diagram*), *analysis of covariance structure* , dan model persamaan struktural.

SEM terdiri dari dua bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran. Yang paling membedakan SEM adalah biasanya suatu persamaan struktural hanya mengamati hubungan kausal (sebab akibat) dari variabel teramati (*observed variables*), sedangkan pada SEM terjadi hubungan kausal antara variabel-variabel tidak teramati (*unobserved variables*). Hubungan-hubungan ini nantinya dapat digambarkan menjadi sebuah diagram bernama *path model*.

2.3.1 Variabel-Variabel dalam SEM

Berikut adalah dua jenis variabel yang digunakan dalam SEM.

A. Variabel laten (*latent variables*)

Variabel laten merupakan konsep abstrak, seperti perilaku orang, sikap, perasaan, dan movitasi (Wijanto, 2008). Variabel ini tidak dapat secara sempurna tergambar, hanya dapat menggunakan variabel teramati (*observed variables*) sebagai penggambarannya. Variabel laten ada dua jenis yaitu eksogen (ξ / "ksi") dan endogen (η / "eta").

Variabel laten eksogen adalah variabel bebas pada model kita, yang digambarkan dengan lingkaran mengarah menuju keluar. Variabel laten endogen adalah variabel terikat pada model penelitian kita, yang digambarkan dengan lingkaran yang memiliki sedikitnya satu anak panah mengarah ke dalam.

B. Variabel teramati (*observed variables*)

Variabel teramati atau variabel terukur (*measured variables*, MV) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indicator. Variabel ini adalah pengukuran untuk variabel laten (Wijanto, 2008).

Variabel teramati yang merupakan efek atau indikator dari variabel laten eksogen, diberi notasi matematik X. Sedangkan yang berikaitan dengan variabel laten endogen diberi label Y. Suatu pengukuran dengan label X bisa menjadi Y pada model lainnya. Simbol dari indikator ini adalah bujur sangkar dengan huruf X ato Y didalamnya.

2.3.2 Model-Model dalam SEM

SEM memiliki dua bentuk model dalam proses pengerjaannya, berikut adalah kedua model tersebut.

A. Model struktural

Model struktural menggambarkan hubungan-hubungan yang ada di antara variabel-variabel laten. Misalnya, pada penelitian penulis, model struktural yang digunakan adalah *techonology acceptance model*. Parameter yang memnunjukan regresi variabel laten endogen pada variabel laten eksogen diberi tanda gamma (γ). Untuk regresi variabel laten endogen pada variabel laten endogen yang lain diberi tanda beta (β). Untuk mereka (variabel laten eksogen) yang beruhubungan dengan eksogen lainnya, diberi tanda phi (φ) (Wijanto, 2008).

Model struktural sebelum dapat dipakai harus lolos uji *goodness of fit*. Kriteria untuk lolos (*Good Fit*) dalam uji ini menurut Wijanto (2008), berikut adalah kriterianya.

Tabel 2.1 Kriteria kelolosan uji *goodness of fit* (GoF)

Ukuran GoF	Tingkat Kecocokan	Kriteria Uji
Absolute Fit Measure		
Statistic Chi-Square (X2, P)	P > 0.05	Good Fit
Non-Centraly Parameter (NCP)	Nilai yang paling mendekati interval terkecil	Good Fit
Goodness-of-fit index (GFI)	GFI >= 0.90	Good Fit
	0.80 <= GFI <= 0.90	Marginal Fit
	GFI <= 0.80	Poor Fit
Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)	SRMR <= 0.05	Good Fit
	SRMR >= 0.05	Poor Fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	RMSEA <= 0.08	Good Fit
	0.08 <= RMSEA <= 0.10	Marginal Fit
	RMSEA >= 0.10	Poor Fit
Expected Cross-Validation Index (ECVI)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai ECVI saturated	Good Fit
Incremental Fit Measure		
Tucker-Lewis Index atau Non-Normsed Fit Index (TLI / NNFI)	NNFI >= 0.90	Good Fit
	0.80 <= NNFI <= 0.90	Marginal Fit
	NNFI <= 0.80	Poor Fit
Normsed Fit Index (NFI)	NFI >= 0.90	Good Fit
	0.80 <= NFI <= 0.90	Marginal Fit
	NFI <= 0.80	Poor Fit
Adjusted Goodness-of-Fit Index (AGFI)	AGFI >= 0.90	Good Fit
	0.80 <= AGFI <= 0.90	Marginal Fit
	AGFI <= 0.80	Poor Fit
Relative Fit Index (RFI)	RFI >= 0.90	Good Fit
	0.80 <= RFI <= 0.90	Marginal Fit
	RFI <= 0.80	Poor Fit
Incremental Fit Index (IFI)	IFI >= 0.90	Good Fit
	0.80 <= IFI <= 0.90	Marginal Fit
	IFI <= 0.80	Poor Fit
Comperative Fit Index (CFI)	CFI >= 0.90	Good Fit

Ukuran GoF	Tingkat Kecocokan	Kriteria Uji
	0.80 <= CFI <= 0.90	Marginal Fit
	CFI <= 0.80	Poor Fit
Parsimonius Fit Measure		
Parsimonius Goodness of Fit Index (PGFI)	PGVI >= 0.50	Good Fit
Akaike Information Criterion (AIC)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai AIC saturated	Good Fit
Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai CAIC saturated	Good Fit

Pada tabel 2.1, bagian *absolute fit measure* (ukuran kecocokan absolut) menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model structural dan pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian. Ukuran ini mengandung ukuran-ukuran yang mewakili sudut pandang *overall fit.*

Incremental fit measure (ukuran kecocokan inkremental) membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar (*baseline model*) yang sering disebut sebagai *null model* atau *independence model*. Maksud dari *null model* adalah kondisi dimana semua variabel dalam model penelitian bebas satu sama lain (korelasi 0).

Parsimonius fit measure (ukuran kecocokan parsimoni) mengaitkan *goodness of fit* model dengan jumlah parameter yang diestimasi, yakni yang diperlukan untuk mencapai kecocokan pada tingkat tersebut. Parsemoni dapat didefiniskan sebagai memperoleh *degree of fit* (derajat kecocokan) setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom*. Semakin tinggi parsemoni semaikin baik (Wijanto, 2008).

B. Model pengukuran

Model pengukuran adalah cara penggambaran ukuran (indikator) dari setiap variabel laten pada SEM. Cara paling umum adalah dengan menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) yang banyak digunakan di psikometri dan sosiometri (Wijanto, 2008).

Dalam model ini, setiap variabel laten dimodelkan dengan variabel teramaati (*observed variables*). *Factor loadings* (muatan-muatan faktor) atau hubungan antara indikator dan variabel laten diberi tanda dengan lambda (λ). Untuk *factor loadings* dari variabel laten eksogen diberi tanda λx, sedangkan *factor loadings* dari variabel laten endogen diberi λy.

Uji Reabilitas dan Uji validitas adalah cara untuk menggambarkan model pengukuran. Uji validitas dinyatakan lolos ketika *standard loading factor* (SLF, harus >= 0.5) dan *t values* (harus +/- 1.96) dari *output path diagram* SEM (Wijanto, 2008).

2.3.3 *Path Model*

Bentuk umum dari SEM yang juga dikenal dengan *full* atau *hybrid model* yang mengandung variabel-variabel laten dan teramati. Bentuk dari *path model* ini biasanya mengikuti model struktural yang kita gunakan (jika penelitian sudah memiliki model struktural).

2.4 *Cloud File Hosting Services*

"*File hosting service is an Internet hosting service that is exclusively designed for hosting user files. The word hosting indicates that only user data is*

stored on the back end for Internet and related services. The stored data may belong to one or more users. The users can later access or retrieve this data through FTP or HTTP. The stored data may include images, videos, audio, data files, software, manuals, tutorials or E-books. Different storage providers offer file hosting services with a monthly or annual subscription fee." (Janssen, 2015)

Cloud file hosting services seperti, yang dijelaskan oleh Cory Janssen, adalah sebuah tempat penyimpanan *online* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan koneksi internet. Apapun jenis data tersebut dapat disimpan dan dapat dimiliki oleh lebih dari satu orang. Biasanya jasa ini membutuhkan biaya khusus, tapi tidak sedikit juga yang gratis. Seperti Google Drive, Dropbox, iCloud, dll.

2.5 Pengambilan Data Kuesioner

Menurut Hair (2010), penelitian pada statistik dalam pengambilan sampel diharapkan minimal N * 5 dan maksimal N * 10 (N = jumlah indikator, penelitian ini memiliki 21 indikator). Namun, jumlah minimal 100 sudahlah cukup untuk mewakili populasi.